

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU RI No. 44, 2009). Untuk pemenuhan pelayanan tersebut rumah sakit harus melakukan segala upaya. Upaya tersebut bertujuan untuk menunjang pelayanan kesehatan yang baik dan optimal. Salah satu upaya untuk meningkatkan keakuratan dan konsistensi interpretasi hasil rontgen. Seiring dengan kemajuan teknologi di bidang radiologi, penggunaan metode ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kondisi medis pasien. Oleh karena itu, analisis penolakan foto rontgen bukan hanya menjadi alat diagnostik, tetapi juga merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas tindakan medis.

Quality assurance (QA) adalah program manajemen menyeluruh yang digunakan untuk memastikan keunggulan dalam pelayanan kesehatan melalui pengumpulan dan evaluasi data yang sistematis. Tujuan utama dari program *Quality assurance* (QA) adalah peningkatan pelayanan pasien, ini termasuk parameter pemilihan pasien dan penjadwalan, teknik manajemen, kebijakan dan prosedur departemen, efektifitas dan efisiensi teknis, pendidikan dalam pelayanan, dan interpretasi gambar dengan ketepatan waktu laporan. Penekanan utama dari program ini adalah pada faktor manusia yang dapat menyebabkan variasi dalam pelayanan yang berkualitas (Papp, 2011). Pelayanan radiologi yang mengikuti standar jaminan mutu akan memberikan informasi diagnostik yang tepat dengan paparan radiasi yang serendah mungkin terhadap pasien dan radiografer. Jaminan mutu biasanya membutuhkan evaluasi secara terus-menerus dan biasanya digunakan sebagai alat manajemen.

Sedangkan *Quality Control* (QC) adalah bagian dari *program*

assurance (QA) yang berhubungan dengan teknik yang digunakan dalam memantau dan memelihara elemen teknis dari sistem yang mempengaruhi kualitas gambar. Oleh karena itu *Quality Control* (QC) adalah bagian dari program QA yang berhubungan dengan instrumentasi dan peralatan (Papp, 2011). Penerapan QA/QC yang optimal untuk manajemen pengulangan atau penolakan pada citra radiografi dalam upaya memberikan pelayanan yang baik.

Analisis penolakan citra radiografi yaitu proses sistematis untuk mendata gambar-gambar radiograf yang ditolak atau diulang. Analisis penolakan foto dilakukan untuk mengetahui penyebab penolakan radiograf yang dapat diminimalkan untuk masa yang akan datang. Evaluasi secara sistematis perlu dilakukan terhadap sistem kerja alat dan fasilitas pendukung, dan prosedur kerja instansi dan tingkat keterampilan pekerja. Hal ini dapat meminimalkan penolakan pemeriksaan dan meningkatkan efektifitas dari program jaminan mutu (Papp, 2011).

Tujuan utama dari program analisis penolakan (*reject*) citra radiografi adalah untuk melakukan tindakan perbaikan, mendata citra radiografi yang diulang dan menentukan penyebab terjadinya penolakan sehingga dapat diminimalisasi dan bahkan dihilangkan (Papp, 2011).

Terdapat empat aspek acuan dalam menentukan layak pemeriksaan untuk dinilai atau perlu dilakukan penolakan demi mendapatkan nilai diagnostik yang lebih tinggi yaitu posisi pasien, artefak dan kesalahan faktor eksposi dan faktor dari peralatan. Salah satu tujuan dari analisis penolakan citra radiograf adalah untuk mengetahui jumlah film yang ditolak. Analisis penolakan bermanfaat untuk membatasi dosis radiasi yang diterima pasien dan memastikan bahwa bahan-bahan yang digunakan menjadi efektif dan efisien. Ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh di instalasi radiologi antara lain untuk meningkatkan efisien waktu pemeriksaan, menekan jumlah pengulangan atau penolakan pemeriksaan dan meminimalkan dosis radiasi yang diterima oleh pasien (Papp, 2011). Menurut Keputusan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor. 129 Tahun 2008, tentang indikator bahwa untuk

penolakan kerusakan film di bidang radiologi adalah $\leq 2\%$, periode analisis pengulangan 3 bulan sekali dan untuk frekuensi pengulangan data yaitu 1 bulan sekali.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis, di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada Karanganyar banyak terjadi penolakan citra radiograf pada pemeriksaan dengan Modalitas *Computed radiography (CR)* di bulan Oktober jumlah penolakan sebanyak 12 dari 271 pemeriksaan dengan persentasenya 4,43% bulan November, 3 dari 276 persentasenya 1,09% ,di bulan Desember 8 penolakan dari 285 pemeriksaan 2,80%. Sehingga penulis mengangkat masalah ini menjadi Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Analisis Reject Citra Radiografi Pada Modalitas Computed Radiografi (CR) Di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada Karanganyar”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana capaian *Reject Rate* di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada Karanganyar selama bulan Januari sampai Maret 2025 bila dibandingkan dengan standar pelayanan minimal radiologi menurut KMK nomor 129/Menkes/SK/II/2008 ?
2. Apa faktor-faktor penyebab penolakan citra radiografi di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada Karanganyar selama bulan Januari sampai Maret 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui capaian reject rate di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada Karanganyar selama bulan Januari sampai Maret 2025 bila dibandingkan dengan standar pelayanan minimal radiologi menurut KMK nomor 129/Menkes/SK/II/2008.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor penyebab penolakan citra radiografi di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada Karanganyar selama bulan Januari sampai Maret 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Untuk menambahkan pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa Prodi DIII Radiologi mengenai analisis penolakan citra radiograf.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan radiologi di Instalasi radiologi RSUD Jati Husada.



1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Penelitian dan Jurnal yang terkait dengan analisis penolakan citra radiografi di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada

No	Penelitian, tahun, dan Penerbit	Judul	Tujuan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Resti Rahmayani (2015) Prodi DIII Teknik Rontgen STIKES Widya Husada Semarang	Pengaruh Retake Radiograf terhadap Cost Unit di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Panti Nugroho Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi retake radiografi di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Nugroho Yogyakarta. 2. Untuk mengetahui pengaruh retake radiografi terhadap <i>cost</i> unit di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Nugroho Yogyakarta. <p>Metode Penelitian : Kuantitatif dan deskriptif</p>	Faktor-faktor penyebab retake radiograf pada bulan Maret hingga bulan Mei 2015 diperoleh data administrasi pemeriksaan radiograf pada bulan Maret 2014 hingga bulan Februari 2015 mencapai 3.984 pasien, 4.896 pemeriksaan, dengan retake sebanyak 276 kali
2	Lorenzo da Costa Eco (2019) Prodi DIII Teknik Rontgen STIKES Widya Husada Semarang	Analisis Pengulangan citra radiograf menggunakan modalitas <i>computed radiography</i> (CR) di Instalasi Radiologi RSUD Budi Rahayu Pekalongan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui hasil penghitungan pengulangan citra radiograf yang terjadi di Instalasi Radiologi RSUD Budi Rahayu Pekalongan. 2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab pengulangan citra digital di Instalasi Radiologi RSUD Budi Rahayu Pekalongan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase pengulangan citra radiograf pada bulan April 2020 adalah 2.56% pada bulan Mei 2020 adalah 2.62% pada bulan Juni 2020 adalah 4.83%. 2. Faktor penyebab pengulangan citra radiograf yaitu faktor eksposi 25%, positioning 60.5%.

			Metode Penelitian: Kuantitatif Observasional	dan artefak 14.4%
3	Sukron Mahfud (2020), Prodi DIII Teknik Rontgen STIKES Widya Husada Semarang	Analisis Pengulangan Citra Digital dengan Modalitas Computed Radiografi	Untuk Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengulangan Radiograf Mengetahui hasil analisis pengulangan citra digital dengan modalitas Computed Radiografi kajian teoritis	Faktor-faktor penyebab pengulangan antara lain posisi pasien, faktor eksposi yang tidak tepat, alasan lain-lain. Terdapat faktor yang paling tinggi presentasinya yaitu posisi pasien dan faktor eksposi yang tidak tepat.
4	Halim Setyadi (2025), Prodi DIII Radiologi Universitas Widya Husada Semarang	Analisis Reject Citra Radiografi pada Modalitas Computed Radiografi (CR) di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada.	Untuk mengetahui capaian reject rate di Instalasi Radiologi RSUD Jati Husada selama bulan Oktober-Desember bila dibandingkan dengan standar pelayanan minimal radiologi menurut KMK nomor 129/Menkes/SK/II/2008.	Faktor-faktor penyebab penolakan antara lain, posisi pasien, faktor eksposi yang kurang tepat, artefak, dan peralatan, adapun faktor penyebab yang paling tinggi yaitu posisi pasien.

